

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian selama beberapa waktu dapat diambil kesimpulan bahwa Harga diri (*self esteem*) pada anak berkebutuhan khusus (kesulitan belajar) yang masuk program inklusi pada awalnya rendah. Karena adanya anggapan di masyarakat yang menyatakan bahwa anak yang masuk sekolah inklusi termasuk anak *idiot*, sehingga anak yang masuk program inklusi menjadi minder atau merasa rendah diri. Beberapa anak merasa minder karena ia merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan padanya, seperti tidak bisa menjawab pertanyaan guru, tidak bisa mengerjakan tugas, tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Anak yang menjadi korban *bullying* juga memiliki *self esteem* yang rendah, karena ia tidak mempunyai kemampuan untuk melawan orang yang menyakitinya. Itu juga mejadi penyebab anak sampai putus sekolah. Jadi itu adalah beberapa faktor-faktor yang menyebabkan *self esteem* yang masih belum maksimal, diantaranya yaitu faktor kesulitan belajar yang dialaminya, anggapan masyarakat tentang sekolah inklusi, dan menjadi korban *bullying*.

Dimensi *positive deviance* ditemukan setelah diadakan wawancara pada dua orang guru, wali kelas 3 dan guru mata pelajaran PAI. Kemudian ditemukan beberapa perilaku *positive deviance* yang hampir sama diantara

kedua guru tersebut. Perilaku-perilaku *positive deviance* yang sama dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Perilaku-perilaku *positive deviance* pada guru, diantara adalah sebagai berikut:

1. Memberikan reward
2. Memberikan Motivasi/ Dorongan
3. Memberikan peran
4. Home visit
5. Kraetivitas guru
6. Mengajarkan perilaku yang positif

Perubahan *self esteem* pada sisiwa ABK memang ada, tapi belum adanya peningkatan *self esteem* secara signifikan. Karena peningkatan *self esteem* pada masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Akan tetapi antara masing-masing siswa memiliki perbedaan pada waktu pre dan post, ada yang yang pada waktu pre test memiliki *self esteem* lebih tinggi dibandingkan pada waktu post test begitu juga sebaliknya. Jadi perubahan *self esteem* sebelum dan setelah dilakukan pre dan post test tetap ada akan tetapi perubahannya hanya terlihat dari beberapa orang saja.

Positive deviance guru sangat berpengaruh pada peningkatan *self esteem* pada anak berkebutuhan khusus. Dari awalnya anak yang tertekan karena

orang tuanya, anak yang jarang masuk dsb, BC selaku guru tidak pernah menyerah untuk membuat siswanya mau belajar dengan baik. Menurut BC selaku guru, jika anak-anak di Sidowayah mau sekolah dan tidak pernah bolos maka 10 tahun lagi harapannya sidowayah akan mengalami perubahan terkait pendidikan dan pola pikir masyarakatnya. Semua itu tidak lepas dari *positive deviance* guru dalam meningkatkan *self esteem* anak berekebutuhan khusus yang ada di SDN 04 Kreet, sidowayah.

B. Saran

Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan lagi kebutuhan akan pendidikan bagi anaknya. Bagi guru di SDN 4 Kreet, lebih ditingkatkan lagi perilaku-perilaku positif yang bisa menunjang anak untuk lebih mengembangkan diri. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan menyempurnakan penelitian ini dengan variabel yang berbeda. Peneliti sangat berharap bagi keilmuan psikologi untuk secara khusus mengembangkan teknik yang bisa digunakan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan psikologis seseorang. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan sumbangan terhadap semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.